

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

Naftali Nofriaman Harefa*, Berkat Persada Lase, Anugerah Tatema Harefa, Fatiani Lase
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding author email: naftaliharefa@gmail.com

Article History

Received: 21 October 2024

Revised: 31 October 2024

Published: 24 November 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of differentiated learning in increasing student interest in Civics subjects at BNKP Gunungsitoli Christian Private Junior High School, this research uses qualitative methods with a descriptive approach. The tools used by researchers in collecting data are recordings, pictures, and field notes. Based on the results of the research found that the implementation of differentiated learning in increasing students' interest in learning Civics Subjects at BNKP Gunungsitoli Christian Private Junior High School teachers make observations, interviews and give questionnaires to students to find out what the interests of students are in the classroom with teachers knowing students' learning interests, teachers use learning strategies, namely content differentiation that adjusts learning materials according to student interests. Process differentiation is a learning strategy that adjusts the way teachers deliver material or provide instructions to students, product differentiation is a teacher strategy in providing varied learning methods, and differentiation of the learning environment learning methods outside the classroom (outdoor). The impact of the implementation of differentiated learning has succeeded in increasing student interest in Civics subjects at BNKP Gunungsitoli Christian Private Junior High School. In addition, differentiated learning increases students' passion for learning the material, adds experience, provides actual examples, and learning is more fun so that students do not feel bored in learning.

Keywords: *Implementation, Differentiated Learning, Interest*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Harefa, N. N., Lase, B. P., Harefa, A. T., & Lase, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1454–1466. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3267>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang di kembangkan secara fleksibel dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dimana Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Munculnya Kurikulum Merdeka ini berawal dari masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (Kurikulum Darurat). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi dasar lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep dan tujuan untuk bisa mengembangkan sistem belajar yang fleksibel dan hanya berfokus pada materi penting. Pembelajaran penting disini mencakup tentang perkembangan keterampilan dan kepribadian siswa. Kemunculan dari Kurikulum Merdeka belajar ini diharapkan mampu membantu tenaga pengajar dalam mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik namun tetap relevan dan menyenangkan agar bisa mudah diterima oleh siswa. Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan kompetensi yang ingin ditumbuhkan pada siswa. Dalam hal ini,

memberikan “keluasan” materi atau seberapa banyak materi yang di berikan oleh guru. melainkan kedalam materi atau pemahaman materi dan kemampuan menerapkan, mengevaluasi dan merumuskan pengetahuan dalam proses belajar. Fokus Kurikulum Merdeka pembelajaran yang di kembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar meliputi kesiapan belajar, minat, potensi atau gaya belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Pembelajaran deferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik (Pitaloka, Haniza, et al, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari pembelajaran yang tidak berdiferensiasi. Siks dalam Leadership Training Institute menyatakan beberapa asas pembelajaran berdiferensiasi yakni 1) menyampaikan materi yang berhubungan dengan isu, tema atau masalah yang luas, 2) mengoordinasikan berbagai disiplin ilmu dalam bidang studi, 3) memberikan wawasan yang mendalam dan saling terkait, 4) memberikan kesempatan untuk memilih topik, 5) mengembangkan keterampilan

belajar, 6) menumbuhkan kemampuan penalaran, 7) memusatkan tugas yang terbuka, 8) mengembangkan keterampilan dalam penelitian, 9) memadukan keterampilan dasar dan berpikir, 10) mendorong siswa menghasilkan gagasan baru, dan 11) mendorong siswa mengembangkan produk baru, (Widya Balina, 2023).

Tujuan dari pembelajaran diferensiasi menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatangi kesenjangan belajar antar yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi setiap siswa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi dibagi menjadi tiga komponen yaitu :

1. Diferensiasi konten merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar dan pengetahuan.
2. Diferensiasi proses merupakan bagaimana peserta didik mengelola ide, informasi, dan materi yang telah di peroleh. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut yang menentukan pilihan belajar siswa.
3. Diferensiasi produk merupakan bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah

dipelajari. Dengan kata lain bagaimana cara peserta didik mengaktualisasikan pemahaman yang di perolehnya ke dalam berbagai karya sesuai bakat dan minatnya, (Suwandi, Ferina Putri Ery, et al, 2023).

Minat merupakan rasa rasa tertarik, suka dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya suatu dorongan, sedangkan belajar merupakan sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan dalam diri seseorang. Minat besar pengaruhnya dengan belajar karena apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik untuk dirinya, (Suwandi, 2023).

Dalam minat belajar siswa masih ada masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa tidak minat atau tertarik dalam belajar. Salah satu contohnya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sebagai pengendali penuh atas hampir semua penyajian pembelajaran membuat siswa bosan dikarenakan metode yang monoton. Pembelajaran metode ceramah kurang dapat mawadahi karakteristik siswa dan juga siswa tidak berpartisipasi dalam belajar karena berfokus kepada gurunya saja. Artinya ketika suatu kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan menimbulkan turunya minat pada pembelajaran tersebut.

Setiap siswa memiliki kemampuan dan ketertarikan dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Misalnya jika ada siswa yang tertarik dengan ilmu pengetahuan alam, mereka dapat memilih

untuk fokus pada mata pelajaran seperti biologi, fisika, atau kimia. Sebaliknya, jika ada siswa yang tertarik dengan seni dan musik, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dalam hal ini kadang guru tidak memperhatikannya dari kemampuan maupun minat siswa itu sendiri, guru sering menganggap kemampuan dan minat siswa itu sama semua, (Suwandi, 2023).

Solusi agar minat belajar siswa dapat meningkat, diantaranya guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media konkret. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan terhadap minat atau ketertarikan siswa akan hal tertentu, gaya belajar dari siswa, dan kesiapan awal yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021). Intinya, pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi, memproses informasi, dan meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, (Suwartiningsih, 2021).

Peran pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan memberikan tantangan melalui pemecahan masalah, diharapkan siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih minat dalam belajar. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memperhitungkan variasi gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lainnya

lebih suka belajar melalui diskusi atau praktik langsung, (Sutrianto & Asyhar, 2023). Dengan memberikan pilihan dalam metode pembelajaran, diharapkan setiap siswa dapat menemukan cara belajar yang paling efektif baginya, sehingga meningkatkan minatnya dalam belajar (Yosi shadra, 2024).

Dengan adanya pembelajaran diferensiasi guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda, mulai dari tahap awal hingga penilaian akhir. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, guru tersebut menggunakan metode pengajaran berkelompok. Guru juga mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya yang berbeda. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan mempunyai motivasi belajar, hal itu terlihat dari semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan semangat mempresentasikan hasil diskusi tersebut, (Suwandi, 2023).

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PPKn yaitu SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yang berada di Kota Gunungsitoli. SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli adalah salah satu sekolah yang akademik unggul dalam berbagai prestasi. Pencapaian prestasi ini diperoleh melalui model pembelajaran yang di ajarkan sehingga penerapan berbagai model pembelajaran dalam mengajar akan menambah minat siswa dalam belajar sehingga menghasilkan berbagai prestasi. Di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli penerapan pembelajaran diferensiasi guru menggunakan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda, mulai dari tahap

awal hingga penilaian akhir. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, guru tersebut menggunakan metode pengajaran berkelompok. Guru juga mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya yang berbeda. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan mempunyai motivasi belajar, hal itu terlihat dari semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan semangat mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai peristiwa atau masalah yang akan diteliti di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan

data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Data yang digunakan peneliti berupa data primer yang langsung ditemui oleh peneliti di lapangan tanpa adanya perantara. Untuk mendapatkan data tersebut dengan cara :

1. Melakukan pengamatan (observasi) lapangan untuk melihat para siswa melakukan interaksi.
2. Melakukan wawancara mendalam (*deep interview*).
3. Dokumentasi.

Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi tentang keadaan kondisi yang melatar belakangi penelitian. Subjek penelitian ini adalah 5 orang siswa dan 1 orang guru PPKn.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017 : 109), menyatakan : Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur proses terjadinya perilaku atau aktivitas seseorang, baik dalam situasi aktual maupun dalam bentuk situasi tambahan. Sugiyono (2016:23), menyatakan bahwa: “Wawancara adalah pertemuan dimana dua orang bertukar informasi dan ide melalui format tanya jawab untuk membangun makna topik tertentu”. Selanjutnya Sukmadinata dan

Sutopo(2016:112), menyatakan bahwa “Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Miles and Huberman (2016) mengemukakan bahwa Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun secara tahapan dalam analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Data dan informasi yang didapat di lapangan disajikan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data, wawancara terhadap informan serta dokumentasi di lapangan.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan diuraikan satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

“Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.”

Pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, selaras dengan kebutuhan siswa dan merupakan bagian dari pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Dixon, dkk (2014), kebaruan dari Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pembelajaran mandiri dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, menciptakan sinergi yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi mereka secara lebih luas dan personal. Ini menjawab tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi bagi setiap siswa, mengingat bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menerima dan memproses informasi.

Dari hal tersebut, SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengintegrasikan materi terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik, hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa, seperti suasana belajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran.

Menurut Carol Ann Tomlinson (2000), Pembelajaran Berdiferensiasi, adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.

Di SMP swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa guru melakukan langkah-langkah pembelajaran diferensiasi dalam bentuk pengamatan, wawancara, dan pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa. Pengamatan adalah menunjukkan sebuah studi dilakukan dengan sengaja, tujuan, sistematis, terencana dan tujuan yang tepat yang akan dicapai dengan mengamati dan merekam semua kejadian dan fenomena dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah (Heru, 1996:59). Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Santos, dkk dalam Herwina (2021), menyatakan bahwa strategi pembelajaran

diferensiasi nampaknya dijadikan sebagai suatu pendekatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang kreatif. Dalam menunjang langkah-langkah pembelajaran diferensiasi yang diberikan guru maka guru melakukan berbagai strategi pembelajaran diferensiasi dibagi menjadi empat komponen yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten mengacu pada isi atau materi pelajaran itu sendiri. Diferensiasi konten dapat dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman siswa mengenai materi tersebut, yaitu apakah siswa belum paham, paham secara parsial, atau sudah paham dengan baik.

Diferensiasi Proses

Contoh pembelajaran berdiferensiasi proses dapat dilakukan dengan membedakan cara guru menyampaikan materi atau memberikan instruksi kepada setiap siswa. Diferensiasi proses ini bisa dilakukan dengan mengacu pada gaya belajar masing-masing siswa, misal gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Selain itu, guru juga bisa memberikan variasi melalui adanya pembelajaran secara individual maupun kerja kelompok.

Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membedakan produk atau hasil pembelajaran yang perlu dilakukan siswa untuk mengukur tingkat penguasaan mereka terhadap materi serta memperoleh nilai. Misalnya, siswa diminta untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan mengerjakan ujian tertentu atau melakukan presentasi di depan kelas.

Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor) yang bertujuan memberikan variasi atau perbedaan suasana tempat belajar. Misalnya, mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan atau di taman sekolah. Selain itu, guru juga bisa mengajak siswa untuk melakukan kunjungan lapangan, misalnya ke kebun raya untuk melakukan observasi atau penelitian.

Beranjak dari hal diatas, pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan di kelas itu sudah sesuai dan berakar pada kebutuhan peserta didik. Seperti halnya kegiatan belajar outdoor, penggunaak aplikasi, video pembelajaran, games, merupakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan berorientasi pada kebutuhan mereka dalam mempermudah akan mengenal materi pembelajaran tersebut.

Dalam mendiferensiasikan pembelajaran, guru bisa melakukan modifikasi terhadap lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi (Howard, 1999, Weinbrenner, 2001 dalam Mukti dan Sayekti, 2003). Bercermin dari hal tersebut, pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PPKn di kelas yang dilakukan guru, beranjak dari materi pelajaran yakni : guru telah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa mempelajari materi pelajaran dalam kurikulum yang harus dikuasai siswa. Berikutnya, proses belajar, yang dalam hal ini telah guru laksanakan dengan berbagai metode, seperti penggunaan video pembelajaran yang mampu menggugah siswa untuk belajar, mengubah rasa bosan siswa menjadi aktif dalam belajar. Selanjutnya, dalam produk belajar siswa

diorganisasikan kedalam kelompok belajar untuk mempelajari materi dan akan didemonstrasikan kepada anggota kelompok yang lain. Kegiatan belajar selanjutnya lingkungan belajar, yang dalam hal ini telah di ubah oleh guru dari pembelajaran indoor, kemudian terkadang variasikan kelingkungan outdoor yang mampu mengubah suasana belajar siswa. Dan terakhir untuk kegiatan evaluasi belajar guru memastikan bahwa siswa berbakat memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran sebelumnya ketika akan mengajarkan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran, yang pada keadaan ini dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan siswa sudah mampu mendemonstrasikan pembelajaran dalam kelompok yang telah diorganisasikan oleh guru.

Lestari & Mokhamad (2015) mengungkapkan bahwa seseorang mempunyai minat belajar apabila terdapat: 1) rasa senang terhadap kegiatan, 2) rasa ketertarikan dalam pembelajaran, 3) adanya perhatian saat belajar, dan 4) keterlibatannya dalam pembelajaran.

Dari pernyataan diatas, dalam implementasi pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli berfokus pada siswa dan kebutuhan siswa, yang melibatkan siswa, memberikan rasa ketertarikan dalam pembelajaran, dan siswa senang akan pembelajaran tersebut.

“Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.”

Dalam implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di

SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut uraian faktor-faktor tersebut, yakni :

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam mata pembelajaran PPKn, itu dipengaruhi oleh berbagai hal yang tentunya menjadi acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Fasilitas belajar menurut Sopiati (2010: 73) adalah segala perangkat atau peralatan, bahan, dan perabot yang secara dapat digunakan dalam proses pendidikan.

Fasilitas belajar merupakan semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana sekolah adalah meliputi semua barang serta perlengkapan yang digunakan selama berlangsungnya proses pendidikan didalam sekolah. Prasarana sekolah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana disekolah seperti: jalan menuju sekolah, halaman, taman sekolah, dll.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, dalam diferensiasi proses dilakukan dengan mengacu pada gaya belajar masing-masing siswa, misal gaya belajar visual (menggunakan video, memberikan contoh materi dengan objek media yang

ditemukan sehari-hari), auditori, atau kinestetik. Selain itu, guru juga bisa memberikan variasi melalui adanya pembelajaran secara individual maupun kerja kelompok.

Selain pada diferensiasi proses, untuk diferensiasi lingkungan belajar juga sudah selaras dengan keadaan pembelajaran di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, yang memvariasikan lingkungan belajar antara outdoor dan indoor.

b. Faktor Penghambat

Implementasi pembelajaran diferensiasi tentunya tidak mudah, ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan pembelajaran ini terhambat. Menurut Friantini & Winata (2019), indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, 2) adanya kemauan belajar, 3) adanya perhatian dalam pembelajaran, 4) adanya keinginan diri untuk aktif dalam kegiatan, 5) adanya usaha yang dilakukan sebagai realisasi keinginan belajar.

Dari beberapa aspek indikator minat belajar diatas, pada implementasi pembelajaran diferensiasi terhambat karena keberagaman kompetensi siswa. Perhatian siswa dalam pembelajaran terganggu karena adanya kesempatan untuk melakukan hal lain diluar kegiatan belajar akan materi yang diajarkan guru. Usaha yang dilakukan sebagai realisasi keinginan belajar juga terhambat karena pengorganisasian siswa yang dilakukan guru itu memberikan celah bagi siswa untuk menjadi ribut dan kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan terhadap minat atau ketertarikan siswa akan hal tertentu, gaya belajar dari siswa,

dan kesiapan awal yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021). Pembelajaran diferensiasi terhambat penerapannya karena tingkat kompetensi siswa yang berbeda dan keinginan siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa sebagai fokus pembelajaran, hendaknya menjadi sasaran pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, akan tetapi karena keberagaman siswa itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyesuaikan minat masing-masing siswa sebagai pendekatan dalam pembelajaran.

“Dampak Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.”

Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, mampu memberi imbas kepada siswa dalam menumbuhkembangkan minat belajar mereka.

Suwartiningsih (2021), mengutarakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi, memproses informasi, dan meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran diferensiasi di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli berdampak memberi peningkatan minat siswa dalam belajar. Hal ini menjadi acuan bagi guru untuk menjadikan pembelajaran diferensiasi sebagai pelaksanaan pembelajaran yang

lebih mutakhir untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan motivasi siswa, menjalin hubungan harmonis dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat (Marlina, 2019). Beranjak dari hal tersebut, implementasi pembelajaran diferensiasi yang dilakukan di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli membentuk kolaborasi dan kerjasama antara siswa dalam mengkreasikan pembelajaran, menumbuhkembangkan semangat belajar bagi siswa. Selain itu, pembelajaran diferensiasi mampu menjadi pengalaman belajar dan siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan hal itu digemari siswa. Pembelajaran diferensiasi juga menambah pengetahuan bagi siswa dalam menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya dan tentunya mereka mampu mengerti dengan mudah materi yang dipelajari, bahkan mencari tahu materi pembelajaran untuk menunjang ilmu dan pengetahuan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang telah diimplementasikan, guru telah memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru telah menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah,

dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi telah dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga dampak yang dirasakan siswa dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ini menjadi optimal dan mampu meningkatkan minat belajar mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Dalam pelaksanaanya Guru melakukan pengamatan, wawancara dan pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui apa saja minat dari siswa di dalam kelas dengan guru mengetahui minat belajar siswa maka guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu diferensiasi konten yang menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa. *diferensiasi proses* merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan cara guru dalam menyampaikan materi atau memberikan instruksi kepada siswa, *diferensiasi produk* merupakan strategi guru dalam memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, dan *diferensiasi lingkungan belajar* metode pembelajaran diluar kelas (outdoor).
2. faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh fasilitas sekolah yang menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti pengguna infokus, buku ajar leptop dan lain sebagainya,, kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran dan mengorganisir pembelajaran sudah sangat baik, dan ditunjang oleh lingkungan sekolah yang sesuai akan kebutuhan siswa, Dimana guru telah mendapatkan pelatihan-pelatihan dari dinas pendidikan maupu dari kepala sekolah. Selain itu juga adanya pelaksanaa pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) yang bertujuan untuk mengganti suasana belajar dan memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa. faktor penghambat implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dim mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, yang dimana guru memfokuskan diri dengan kebutuhan dan minat siswa dalam belajar dapat terhambat karena perbedaan kemampuan setiap siswa yang beragam, adanya siswa yang tidak bisa di organisir secara teratur, dan tentunya karena kebutuhan siswa yang cukup variatif, sehingga menyesuaikan perbedaan-perbedaan tersebut, membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
3. Dampak dari implementasi pembelajaran diferensiasi di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli berhasil meningkatkan minat belajar siswa. dimana pembelajaran diferensiasi

meningkatkan gairah dan memiliki motivasi siswa dalam belajar, menambah pengalaman, memberikan contoh yang aktual, dan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Sehingga dalam hal ini pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP, K. (2022). Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, (021).
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489-499.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Liswandari, A. L. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 478-490.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang.
- Mahendra, P. R. A. (2018). Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 120-126.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Pratama, C. E., Suryanti, S., & Rini, S. (2024, February). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret. In *Proceeding International Conference on Lesson Study* (Vol. 1, No. 1, pp. 475-484).
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Sanjaya, J. B., & Rastini, R. (2020). Implementasi kurikulum darurat di masa pandemi COVID-19 dalam upaya pemenuhan hak pendidikan. *JIL: Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161-174.
- SITORUS, P., SIGIRO, M., & SIMATUPANG, T. (2019). Analisa Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Gelombang & Optik Dengan Penekanan Konsep Dasar Fisika. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 3(4), 46-46.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 93-101.
- Wahjusaputri, S., Ernawati, E., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 112-121.
- Widyastuti, I., Winarno, N., Emiliannur, E., & Wahyuningsih, Y. (2024). Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model discovery learning berbantuan simulasi PhET pada topik usaha, energi dan pesawat sederhana. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 65-85.